

ANALISIS KEBIJAKAN ASASEMEN NASIONAL PENGANTI UJIAN NASIONAL TERHADAP EVALUASI PENDIDIKAN DI INDONESIA

Viki Fadhilah¹; Farid Setiawan²; Tiara Indriani³; Sri Yulianti⁴
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
viki1911331033@gmail.com; farid.setiawan@pai.uad.ac.id

Abstract

Minister of Education Nadiem Makarim in 2021 has formulated the National Assessment Policy, this policy is a policy issued by the government in Indonesia as a substitute for the national exam, which prioritizes reasoning abilities and the application of calculation methods, assessment and morality or character education. So that in the following year the national exams which are usually held in elementary schools, junior high schools and high / vocational schools no longer carry out national exams. The research method in this study is qualitative in nature, by collecting data as a reference source and further research data to describe the problems that occur in accordance with this research, namely the abolition of the national exam which is replaced by a national assessment system. The results of this study are that the policy of the elimination of the national exam greatly influences the final evaluation process of student education, where this abolition is intended to improve the quality of education, because the national exam is deemed less effective due to the lack of government coordination to optimize control of the distribution of questions from the center. The pros and cons of eliminating this national exam must be balanced with mutual support from various parties, so that it is hoped that this national assessment system will run well.

Keywords: *System Assessment; Qualitative ; Evaluation ; Effort*

Abstrak : Menteri Pendidikan Nadiem Makarim pada tahun 2021 telah merumuskan Kebijakan Asasmen Nasional, kebijakan ini adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah di Indonesia sebagai pengganti ujian nasional, yang lebih mengutamakan kemampuan bernalar dan pengaplikasian metode perhitungan, penilaian dan akhlaq atau pendidikan karakter. Sehingga pada tahun berikutnya ujian nasional yang biasanya dilaksanakan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas/Kejuruan sudah tidak lagi melaksanakan ujian nasional. Metode penelitian pada penelitian ini bersifat kualitatif, dengan mengumpulkan data sebagai sumber rujukan dan data penelitian lebih lanjut untuk menjabarkan permasalahan yang terjadi sesuai dengan penelitian ini yaitu penghapusan ujian nasional yang diganti menjadi system asament nasional. Hasil penelitian ini yaitu kebijakan penghapusan ujian nasional sangat berpengaruh terhadap proses evaluasi akhir pendidikan siswa, dimana penghapusan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena ujian nasional ini dirasa kurang efektif yang disebabkan oleh kurangnya

koordinasi pemerintah untuk mengoptimalkan pengawasan distribusi soal dari pusat. Pro dan kontra dalam penghapusan ujian nasional ini harus diimbangi dengan upaya saling mendukung dari berbagai pihak, sehingga diharapkan adanya system assessment nasional ini berjalan dengan baik.

Kata Kunci : System Assessment; Kualitatif ; Evaluasi ; Upaya

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 65 dan 66 yaitu tentang penilaian dan menentukan kelulusan adalah pihak sekolah. Oleh karena itu pihak sekolah berinteraksi langsung kepada muridnya sehingga mengetahui secara langsung kemampuan-kemampuan peserta didiknya. Dibentuknya ujian nasional sebagai evaluasi akhir pendidikan sangat kurang efektif bagi sekolah. Tentunya bagi peserta didik pun merasa terbebani dengan adanya ujian nasional ini, beban psikologis peserta didik dapat terganggu karena dituntut untuk mendapatkan nilai yang baik sehingga bisa lulus dari sekolah. Bagi peserta didik harus merelakan waktu istirahat untuk belajar, menyelesaikan soal-soal *Try Out* dengan mentargetkan pada saat ujian nasional akan mendapatkan nilai yang lebih baik dari pencapaian nilai *Try Out* itu. Bertambah lagi ketika peserta didik ditekan oleh orang tuanya ketika ujian nasional harus mendapatkan nilai yang bagus tanpa mengetahui hal atau kesulitan yang dihadapi oleh anaknya. Bagi sekolah pun hanya karena pencitraan yang menyebabkan sekolah menjadi terpandang oleh karena peserta didiknya yang mendapat nilai yang lebih bagus yang mampu bersaing dengan sekolah lain.

Ujian Nasional adalah evaluasi penilaian pendidikan dasar dan menengah secara bersama di Indonesia guna meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan oleh seluruh sekolah di Indonesia dengan penilaian pendidikan Depdiknas yang mengacu pada Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pada pasal 57 (ayat 1) tentang evaluasi pengendalian mutu pendidikan yang dilaksanakan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan. Kebijakan Ujian Nasioal ini adalah sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas peserta didik tentunya sebagai generasi penerus bangsa Indonesia, dengan Ujian Nasional sebagai rujukan utama evaluasi akhir pendidikan dari tahun sebelumnya. Diadakannya ujian nasional pertama yaitu pada tahun 1965, ujian tersebut dijadikan sebagai acuan standar kelulusan. Pada tahun 1980 ujian nasional EBTANAS (evaluasi Belajar Tahap Akhir

Nasional), kemudian pada tahun 2000 dikenal dengan UAN (Ujian Akhir Nasional), dan hingga tahun 2019 dikenal dengan nama UN (Ujian Nasional).

Pemerintah merumuskan dan menetapkan Ujian Nasional yaitu untuk mengetahui standar penilaian dan evaluasi yang berstandar nasional. Hal tersebut sangatlah penting, karena dengan adanya ujian nasional mampu untuk mengetahui standar kemampuan para peserta didik di sekolahnya. Namun, pada realita yang ada, ujian nasional masih belum berjalan sesuai dengan tujuan pemerintah. Pemerintah menjadikan kemampuan kognitif sebagai syarat atas kelulusan pendidikan sedangkan potensi peserta didik tidak hanya dilihat dari satu kemampuan saja, kemampuan afektif dan psikomotorikpun seharusnya juga dijadikan sebagai syarat standar pendidikan. Maka dari itu evaluasi pendidikan menjadi suatu komponen penting dari perencanaan pendidikan. Akan tetapi tidak semua evaluasi dapat digunakan untuk membandingkan/mengukur hasil suatu pendidikan. Tingkat keberhasilan pencapaian pendidikan dapat diukur dari jika alat evaluasi yang digunakan sesuai dengan pengukurannya. Jika alat ukur tersebut tidak relevan maka hasilnya tidak akan sesuai dengan pencapaiannya.

Kurang efektif diselenggarakannya ujian untuk evaluasi pendidikan akhir yaitu karena kurangnya koordinasi pemerintah daerah untuk mengoptimalkan pengawasan distribusi soal dari pusat sampai ke daerah. Pada tahun 2021 dihapuskannya ujian nasional dengan menggantinya sebagai *system assessment* nasional oleh menteri pendidikan Indonesia yaitu Nadiem Makarim. Asesmen nasional tidak lagi mengorientasikan peserta didik kepada mata pelajaran ataupun kurikulum, melainkan kepada kompetensi literasi dan numerisasi (Ahmad, n.d.). Perubahan evaluasi akhir pendidikan ini berisikan kemampuan bernalar dalam memahami bacaan, pengaplikasian metode menghitung atau matematika (numerasi), dan survei karakter yakni penilaian terhadap peserta didik dalam konteks mengetahui keamanan, kondisi lingkungan peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, kondisi peserta didik dan akhlak dari para peserta didik.

Dari dirumuskannya *assessment* nasional ini menimbulkan pro dan kontra dari berbagai pihak yang menjelaskan berbagai macam dampak positif maupun negative dari rumusan perubahan yang akan dilaksanakan. Perubahan pelaksanaan ujian ini pada ujian nasional dilaksanakan di akhir pendidikan sedangkan pada *system assessment* nasional ini dilaksanakan di pertengahan jenjang, hal ini menimbulkan banyak pendapat pro dan kontra terhadap perubahan pelaksanaan ujian tersebut. Berdasarkan permasalahan diatas penulis

mengangkat judul yaitu Analisis Kebijakan Asasemen Nasional Pengganti Ujian Nasional Terhadap Evaluasi Pendidikan Di Indonesia

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang digunakan dalam kondisi obyek penelitian yang alamiah (natural setting). Bodgan dan Taylor menyatakan bahwa "penelitian kualitatif adalah suatu prosedur atau cara yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk ucapan atau tulisan yang diambil dari sikap orang-orang yang diamati. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menguraikan permasalahan mengenai penghapusan ujian nasional yang kemudian akan diganti dengan sistem asesmen nasional. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui literasi online dan dokumentasi. Peneliti menggali informasi dalam penelitian ini melalui studi literature baik berupa data, dokumen, berita, artikel maupun penelitian-penelitian terdahulu. Peneliti melakukan penelitian ini dengan melakukan pengecekan ulang terhadap keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dengan cara pengecekan ulang data dengan memperoleh data dari sumber lain. Tujuannya ialah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar terdapat jaminan tentang tingkat kepercayaan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ujian nasional adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir pendidikan sesuai dengan standar nasional. Evaluasi ini dilaksanakan guna memperoleh analisis dan tafsiran data tentang proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis dan berkaitan sehingga memperoleh data informasi mengenai proses belajar mengajar. Dari tahun ke tahun ujian nasional memberikan dampak positif dan negative terhadap keberlangsungan belajar peserta didik di sekolah. Menurut evaluasi yang sudah di laksanakan setiaptahunnya, ujian nasional tidak berjalan secara efektif dikarenakan ujian nasional ini hanya mementingkan satu kemampuan peserta didik saja dan tidak melihat kemampuan dari sisi lain, sehingga memungkinkan untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan lebih dalamang diujikan pada ujian nasional akan mendapatkan nilai yang tidak baik, bahkan terancam untuk tidak lulus

sekolah. Oleh karena itu di tahun 2021 pemerintah menghapus ujian nasional dan merubahnya menjadi sistem asesmen nasional.

Pencapaian hasil belajar dari peserta didik disekolah (asesmen nasional) merupakan evaluasi penilaian pendidikan untuk memperoleh data pembelajaran selama pembelajaran di kelas, sehingga kita dapat mengetahui sejauh mana prestasi peserta didik disekolah. system assesment ini juga sangat mempengaruhi dalam bahan evaluasi para pendidik dan peserta didiknya yaitu dengan tujuan untuk menjadikan motivasi untuk lebih baik dari evaluasi sebelumnya. Asesmen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan penilaian (Kemdikbud, 2022). *System assesment* sendiri berisikan tentang kompetensi yang menggantikan ujian nasional di tahun 2021 yaitu mengenai literasi dan numerasi. Dimana pada literasi berisi kemampuan penguasaan bahasa dalam teks dengan pemahaman suatu bacaan sedangkan literasi berisikan kemampuan peserta didik dalam menguasai informasi saat pembelajaran seperti membaca, *public speaking*, menulis, menghitung, dan memecahkan suatu masalah (*problem solver*) serta numerisasi yang berisikan tentang kemampuan menghitung yang berkaitan dengan pembelajaran matematika untuk memecahkan masalah. Informasi yang diperoleh terdapat dalam bentuk matematis dan kompetensi. Dalam bentuk matematis terdiri dari bentuk grafik, table, bagan dan, diagram. Sedangkan dalam bentuk kompetensi terdapat dalam bentuk kemampuan wawasan dan ilmu pengetahuan. Sehingga *system assesment* ini sangat berkompetensi dalam kemampuan literasi dan numerasi.

Pembahasan

Bentuk penilaian dari evaluasi akhir dari *system assesment* yaitu dalam bentuk survey karakter, diukur dengan cara menyurvei informasi tentang sikap, nilai, dan kebiasaan yang berkaitan dengan Pancasila. Peserta didik melakukan evaluasi dengan menjawab pertanyaan dari para pendidik tentang Bhineka Tunggal Ika, gotong royong, dan sikap terhadap Pancasila dan lain-lain. Survey lingkungan belajar dilaksanakan dengan mengukur penilaian yang ditunjukkan kepada peserta didik untuk mengetahui nilai keamanan, kerukunan, lingkungan rumah, lingkungan sekolah, serta akhlak dari masing-masing peserta didik tersebut. Informasi ini digunakan untuk melakukan diagnosis masalah dan perbaikan pembelajaran oleh pendidik, kepala sekolah, dan dinas pendidikan.

Dalam UU Sisdiknas Pasal 57 ayat 1 tentang Asasment Nasional bahwa evaluasi ini dilaksanakan dalam rangka pengendalian kualitas pendidikan secara nasional dalam bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan. Dalam pasal dalam pasal 59 ayat 1 yaitu tentang pemerintah dan pemerintah daerah dalam pelaksanaan evaluasi terhadap pengelolaan jenjang pendidikan. Asasment nasional dilaksanakan secara bertahap berjenjang dari SMP/MTS. SMA/SMK/MA, Serta PKBM Paket A, B, dan C, MI/SD.

Perbedaan dari Ujian Nasional dengan Asasment Nasional yaitu pada Ujian Nasional format soal pada pilihan ganda dan isian singkat berisikan nilai pengetahuan 40% , aplikasi 40%, penalaran 20% konteksnya 50%, soal Ujian Nasional tidak menggunakan kaitan teks untuk stimulus soal seperti panjang 2-3 paragraf atau kurang lebih 100 kata dan menggunakan sedikit ilustrasi. Untuk menjawab satu soal menggunakan 1 teks dengan format semua jawaban tunggal. Sedangkan pada Asasment Nasioal format soal berupa Pilihan Ganda, Pilihan Ganda kompleks, menemukan pasangan yang tepat, isian singkat, dan uraian yang berisikan nilai pengetahuan 20%, aplikasi 50%, penalaran 30% konteksnya semua soal diberikan pada konteks personal, sosial budaya, sains, teks untuk stimulus soal panjang bergradasi sesuai kelas di kelas 11 panjang teks 700 kata dengan ilustrasi dan infografis, ada juga soal yang memerlukan multitek dengan format jawaban yang disediakan dengan soal dan jawaban terbuka seperti penjelasan pada table 1.

Tabel 1. Perbedaan Asasment Nasional dengan Ujian Nasional

| No. | Asasment Nasional | Ujian Nasional |
|-----|--|---|
| 1. | pada Asasment Nasioal format soal berupa Pilihan Ganda, Pilihan Ganda kompleks, menemukan pasangan yang tepat, isian singkat, dan uraian yang berisikan nilai pengetahuan 20%, aplikasi 50%, penalaran 30% | pada Ujian Nasional format soal pada pilihan ganda dan isian singkat berisikan nilai pengetahuan 40% , aplikasi 40%, penalaran 20% konteksnya 50%, |
| 2. | konteksnya semua soal diberikan pada konteks personal, sosial budaya, sains, teks untuk stimulus soal panjang bergradasi sesuai kelas di kelas 11 panjang teks 700 kata dengan ilustrasi dan infografis, | soal Ujian Nasional tidak menggunakan kaitan teks untuk stimulus soal seperti panjang 2-3 paragraf atau kurang lebih 100 kata dan menggunakan sedikit ilustrasi |

| | | |
|--|--|---|
| | <p>Untuk menjawab soal yang memerlukan multitek dengan format jawaban yang disediakan dengan soal dan jawaban terbuka.</p> | <p>Untuk menjawab satu soal menggunakan 1 teks dengan format semua jawaban tunggal.</p> |
|--|--|---|

Pelaksanaan asmsen nasional ini murid, guru dan sekolah tidak perlu melakukan persiapan khusus dalam menghadapi asmsen nasional ini, karena dalam pelaksanaannya berbeda dengan ujian nasional yang harus disiapkan terlebih dahulu untuk sebagai bekal pada saat ujian nasional dilaksanakan, dalam asmsen hanya perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan kualitas kegiatan belajar mengajar. Sepertihalnya peserta didik tidak perlu menyiapkan diri untuk melaksanakan Asmsen nasional. Siswa kelas 6, 9, dan 12 hanya menyiapkan diri untuk melaksanakan ujian sekolah dan seleksi masuk ke tingkat pendidikan selanjutnya. Guru hanya perlu menyiapkan persiapan untuk melakukan asmsen, dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan daya nalar kritis dan karakter secara lebih utuh. Sekolah perlu memfasilitasi guru untuk melaksanakan perbaikan dalam hasil evaluasi tersebut. Orang tua tidak perlu menyuruh anaknya untuk mengikuti kelas bimbingan belajar khusus dalam menempuh asmsen nasional ini hanya disarankan untuk mendukung dan membantu anaknya untuk mengembangkan minatnya secara mendalam.

Program penilaian terhadap mutu pendidikan disetiap madrasah atau sekolah, yaitu Asmsen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) yang merupakan bentuk Asmsen Nasional untuk lembaga dibawah naungan Kementrian RI, sedangkan Asmsen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan Agama RI. Mutu pendidikan ini dinilai atas hasil belajar peserta didik berdasarkan literasi, numerasi, karakter dan kualitas pembelajaran di sekolah. Literasi disini dimaksudkan dengan kemampuan peserta didik mengenai pemahaman, pengevaluasian, perrefleksasian bberbagai macam jenis teks tertulis untuk mengembangkan dan berkontribusi dalam bermasyarakat. Numerasi berisikan kemampuan berfikir mengenai perencanaan, tata cra, fakta dan alat perhitungan untuk menyelesaikan problem dalam berbagai jenis permasalahan yang ada secara relevan. Karakter yang dimaksudkan yaitu dengan cara mengukur nilai sikap, kebiasaan yang merupakan cerminan dari karakter peserta didik itu sendiri.

Tujuan AKMI dan ANBK atau Asmsen Nasional ini yaitu: untuk meningkatkan guru dalam pengembangan kompetensi kognitif karakter peserta didik, mencapai tujuan madrasah atau sekolah yaitu mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik,

sehingga memberikan gambaran mengenai karakteristik esensial sekolah. Harapannya asament nasional ini mampu mempercepat perbaikan mutu pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan AKMI dan ANBK ini dibantu oleh beberapa orang Proktor pada lembaga pendidikan atau sekolah yang bersangkutan. Proctor bertugas untuk menyiapkan perlengkapan termasuk komponen pendukung, software (perangkat lunak) seperti instalasi, sinkronisasi agar aplikasi berjalan dengan baik, dan juga hardware (perangkat keras) yang mendukung.



| NO | PAGI | TANGGAL PELAKSANAAN | MATA UJI | SIANG |
|------------------------|-----------------------|---------------------|-----------------|-----------------------|
| 60 SISWA | | | 60 SISWA | |
| 1 | 07.00 WIB - 08.30 WIB | 12 AGUSTUS 2021 | MEMBACA | 10.00 WIB - 11.30 WIB |
| 2 | 08.30 WIB - 10.00 WIB | | SAINS | 11.30 WIB - 13.00 WIB |
| 3 | 07.00 WIB - 08.30 WIB | 13 AGUSTUS 2021 | NUMERASI | 10.00 WIB - 11.30 WIB |
| 4 | 08.30 WIB - 09.30 WIB | | SOSIAL BUDAYA | 11.30 WIB - 12.00 WIB |
| 5 | 09.30 WIB - 10.00 WIB | | SURVEY KARAKTER | 12.00 WIB - 13.00 WIB |
| 60 SISWA | | | 60 SISWA | |
| 1 | 07.00 WIB - 08.30 WIB | 18 AGUSTUS 2021 | MEMBACA | 10.00 WIB - 11.30 WIB |
| 2 | 08.30 WIB - 10.00 WIB | | SAINS | 11.30 WIB - 13.00 WIB |
| 3 | 07.00 WIB - 08.30 WIB | 19 AGUSTUS 2021 | NUMERASI | 10.00 WIB - 11.30 WIB |
| 4 | 08.30 WIB - 09.30 WIB | | SOSIAL BUDAYA | 11.30 WIB - 12.00 WIB |
| 5 | 09.30 WIB - 10.00 WIB | | SURVEY KARAKTER | 12.00 WIB - 13.00 WIB |
| 60 SISWA | | | 60 SISWA | |
| 1 | 07.00 WIB - 08.30 WIB | 23 AGUSTUS 2021 | MEMBACA | 10.00 WIB - 11.30 WIB |
| 2 | 08.30 WIB - 10.00 WIB | | SAINS | 11.30 WIB - 13.00 WIB |
| 3 | 07.00 WIB - 08.30 WIB | 24 AGUSTUS 2021 | NUMERASI | 10.00 WIB - 11.30 WIB |
| 4 | 08.30 WIB - 09.30 WIB | | SOSIAL BUDAYA | 11.30 WIB - 12.00 WIB |
| 5 | 09.30 WIB - 10.00 WIB | | SURVEY KARAKTER | 12.00 WIB - 13.00 WIB |
| 53 SISWA | | | 53 SISWA | |
| 1 | 07.00 WIB - 08.30 WIB | 25 AGUSTUS 2021 | MEMBACA | 10.00 WIB - 11.30 WIB |
| 2 | 08.30 WIB - 10.00 WIB | | SAINS | 11.30 WIB - 13.00 WIB |
| 3 | 07.00 WIB - 08.30 WIB | 26 AGUSTUS 2021 | NUMERASI | 10.00 WIB - 11.30 WIB |
| 4 | 08.30 WIB - 09.30 WIB | | SOSIAL BUDAYA | 11.30 WIB - 12.00 WIB |
| 5 | 09.30 WIB - 10.00 WIB | | SURVEY KARAKTER | 12.00 WIB - 13.00 WIB |
| JADWAL CADANGAN | | | | |
| 1 | 07.00 WIB - 08.30 WIB | 30 AGUSTUS 2021 | MEMBACA | 10.00 WIB - 11.30 WIB |
| 2 | 08.30 WIB - 10.00 WIB | | SAINS | 11.30 WIB - 13.00 WIB |
| 3 | 07.00 WIB - 08.30 WIB | 31 AGUSTUS 2021 | NUMERASI | 10.00 WIB - 11.30 WIB |
| 4 | 08.30 WIB - 09.30 WIB | | SOSIAL BUDAYA | 11.30 WIB - 12.00 WIB |
| 5 | 09.30 WIB - 10.00 WIB | | SURVEY KARAKTER | 12.00 WIB - 13.00 WIB |

Gambar 1. kegiatan Asamen Nasional yang berlangsung di MAN 2 Mataram secara Daring (Online)

Pada gambar 1. Menjelaskan bahwa kegiatan Asasmen Nasional yang berlangsung di MAN 2 Mataram yang dirujuk sebagai *pilot project* pelaksanaan Asasmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), yang dilaksanakan secara daring karena pandemi covid 19 yang belum mereda pada tahun 2021, dengan perkiraan pada tahun 2022 akan dilaksanakan secara luring mengingat beberapa kendala pada saat dilaksanakan secara daring. AKMI di MAN 2 Mataram ini diikuti oleh seluruh peserta didik kelas XI yang berjumlah 466 siswa, yang terbagi dalam 4 jadwal. Pelaksanaan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2021. AKMI merupakan asesmen nasional sebagai pengganti ujian nasional pada umumnya sebagai program merdeka belajar dengan memetakan mutu pada seluruh madrasah dan kesetaraan tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah. AKMI pada Madrasah Aliyah diikuti oleh kelas XI, sedangkan pada Madrasah Tsanawiyah diikuti oleh kelas VIII, dan pada Madrasah Ibtidaiyah diikuti oleh kelas V.

KESIMPULAN

Dihapuskannya ujian nasional dengan menggantinya sebagai *system assessment* nasional tidak lagi mengorientasikan peserta didik kepada mata pelajaran ataupun kurikulum, melainkan kepada kompetensi literasi dan numerasi (Ahmad, n.d.). Perubahan evaluasi akhir pendidikan ini berisikan kemampuan bernalar dalam memahami bacaan, pengaplikasian metode menghitung atau matematika (numerasi), dan survei karakter yakni penilaian terhadap peserta didik dalam konteks mengetahui keamanan, kondisi lingkungan peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, kondisi peserta didik dan akhlak dari para peserta didik. Undang-undang Sisdiknas Pasal 57 ayat 1 tentang Asesmen Nasional bahwa evaluasi ini dilaksanakan dalam rangka pengendalian kualitas pendidikan secara nasional dalam bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan. Adapun digantikannya Ujian Nasional (UN) menjadi asesmen nasional mendapat pro dan kontra terhadap masyarakat. Melalui tahapan pertimbangan Asesmen Nasional berharap menghasilkan generasi muda yang berkualitas, dengan pertimbangan orientasi kepada kemampuan peserta didik peka terhadap masalah yang akan dihadapi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (n.d.). *OPINI MASYARAKAT TENTANG ASESMEN NASIONAL SEBAGAI PENGANTI UJIAN NASIONAL (Studi kasus terhadap Masyarakat Awam*. Kemdikbud. (2022). *KBBI Daring*. Kemdikbud. kbbi.kemdikbud.go.id
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penyelenggaraan Asasmen Nasional Tahun 2021. Balitbang dan Perbukuan. 7 Desember 2020.
- Nursyam. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Ujian Nasional Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri Oleh Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Vol 2 No 9. Hlm 11-21.
- Simbolon K. Ujian Nasional Sebagai Penentu Kelulusan Merugikan Peserta Didik. Universitas Kristen Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kebijakan Perubahan Ujian Nasional. 23 Januari 2015.
- Safitri. (2019). Dampak Penghapusan Ujian Nasional Yang Akan Diganti Dengan Sistem Asasmen Kompetensi dan Survey Karakter. Vol 3 No 2.